

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sarana manusia untuk mengembangkan dirinya, karena kalau tidak ada pendidikan kemungkinan tidak ada bedanya manusia sekarang dengan manusia dahulu. Dalam wikipedia dijelaskan “Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian”.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Azyumardi Azra dalam bukunya Esei-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam, “Pendidikan adalah proses di mana suatu bangsa atau negara membina dan mengembangkan diri di antara individu-individu. Dengan kesadaran tersebut suatu bangsa atau negara dapat mewariskan kekayaan budaya atau pemikiran kepada generasi berikutnya, sehingga menjadi inspirasi bagi mereka dalam setiap aspek kehidupan”.<sup>2</sup>

Dalam setiap tingkat pendidikan ada lembaga pendidikan yang bersifat umum dan lembaga yang bersifat keagamaan. Lembaga pendidikan yang bersifat umum di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional, dan lembaga yang bersifat keagamaan di bawah naungan Departemen Agama. Yang termasuk kategori sekolah umum adalah TK (Taman Kanak-kanak) sebagai pendidikan pra-sekolah, SD (Sekolah Dasar) dan SMP (Sekolah Menengah Pertama) sebagai pendidikan dasar, dan SMA (Sekolah Menengah Atas) sebagai pendidikan

---

<sup>1</sup> Wikipedia, Pendidikan, Dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan>.

<sup>2</sup> Azyumardi Azra, *Esei-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), hlm. 3.

menengah. Sedangkan kategori sekolah keagamaan adalah RA (Raudhatul Athfal) sebagai pendidikan pra-sekolah, MI (Madrasah Ibtidaiyah) dan MTs (Madrasah Tsanawiyah) sebagai pendidikan dasar, dan MA (Madrasah Aliyah) sebagai pendidikan menengah.<sup>3</sup>

Kedudukan madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) 3 Menteri yang ditanda tangani oleh Menteri Agama (Prof. Dr. Mukti Ali), Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Letjen. TNI Dr. Teuku Syarif Thayeb), dan Menteri Dalam Negeri (Jend. TNI Purn. Amir Machmud) adalah sama dengan sekolah umum yang setingkat, sehingga ijazah dari sekolah madrasah sama nilainya dengan ijazah dari sekolah umum, kemudian lulusan dari madrasah dapat melanjutkan ke sekolah umum, dan siswa dari madrasah dapat pindah ke sekolah umum atau sebaliknya.<sup>4</sup>

Dengan adanya SKB 3 Menteri tersebut menyebabkan timbul permasalahan, yakni perbedaan pemahaman terhadap materi PAI antara siswa yang berasal dari SMP dengan siswa yang berasal dari MTs. Karena dalam proses-belajar nanti siswa yang berasal dari MTs akan lebih siap dalam menerima materi pelajaran PAI dibanding dengan siswa yang berasal dari SMP. Adanya faktor kesiapan inilah yang menjadi perbedaan antara keduanya.

Sebagaimana diungkapkan Slameto bahwa “pengaruh hasil belajar yang telah diperoleh pada waktu yang lalu terhadap proses dan hasil belajar yang

---

<sup>3</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 53.

<sup>4</sup> Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 221.

dilakukan kemudian. Hasil belajar yang telah lalu tersebut dapat memperlancar atau membantu proses belajar yang kemudian”.<sup>5</sup>

Jadi, pengalaman-pengalaman belajar pada tingkat pendidikan sebelumnya sangat berpengaruh untuk tingkat pendidikan berikutnya.

Oleh karena itu, siswa yang berasal dari MTs akan lebih siap daripada siswa yang berasal dari SMP dan hasil belajarnya pun akan beda. Karena pelajaran agama yang didapat siswa yang berasal dari MTs lebih banyak dibanding dengan siswa yang berasal dari SMP. Sedangkan pelajaran yang didapatkan ketika di SMA sama dan di sini guru cenderung menyamaratakan semua siswa tanpa memperdulikan latar belakang pendidikan siswanya.

Tapi, apakah perbedaan latar belakang sekolah benar-benar berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI siswa, menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian mengenai hal tersebut dan menjadikannya kajian penulisan dengan judul penelitian: PENGARUH LATAR BELAKANG SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KALIWUNGU.

#### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Alasan pemilihan judul dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Alasan peneliti memilih latar belakang sekolah, karena latar belakang sekolah mempunyai peranan penting dalam faktor kesiapan siswa dan termasuk upaya untuk mempersiapkan kematangan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada tingkat atau jenjang berikutnya, serta pembelajaran

---

<sup>5</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 118.

suatu materi yang berkelanjutan yang merupakan pengembangan dari pembelajaran sebelumnya.

2. Alasan peneliti memilih prestasi belajar, karena di dalam dunia pendidikan prestasi belajar digunakan untuk mengungkap hasil belajar siswa yang telah melalui proses pembelajaran pada suatu masa tertentu. Dalam penelitian ini, prestasi belajar digunakan untuk mengungkap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
3. Alasan peneliti memilih pendidikan agama Islam, karena sesuai dengan program studi yang peneliti geluti yakni pendidikan agama Islam dan masih dalam lingkup jurusan yang peneliti ambil yakni ilmu tarbiyah.
4. Alasan peneliti memilih melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Kaliwungu, karena SMA Negeri 1 Kaliwungu adalah satu-satunya sekolah negeri bergengsi yang ada di lokal Kaliwungu dan mendapat akreditasi A sehingga sangat diidamkan oleh masyarakat Kaliwungu dan sekitarnya.

## **B. Penegasan Istilah**

### **1. Pengaruh**

Pengaruh adalah “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 1045.

Pengaruh yang dimaksud dari penelitian ini adalah adanya daya yang membentuk watak siswa yang berasal dari latar belakang sekolahnya yang berpengaruh terhadap prestasi belajar PAI siswa tersebut.

## 2. Latar Belakang Sekolah

Latar belakang sekolah yang dimaksud dari penelitian ini adalah tempat di mana siswa menempuh tingkat atau jenjang pendidikan sebelumnya, yakni Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs).

## 3. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Prestasi belajar pendidikan agama Islam yang dimaksud dari penelitian ini adalah bukti atau hasil yang telah dicapai siswa dalam pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dapat dilihat dari nilai evaluasi hasil belajar (rapor) semester 1 kelas X.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Adakah perbedaan prestasi belajar Mata Pelajaran PAI antara siswa yang berasal dari SMP dengan siswa yang berasal dari MTs di SMA Negeri 1 Kaliwungu.

#### **D. Tujuan Penulisan Skripsi**

Tujuan penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan prestasi belajar Mata Pelajaran PAI antara siswa yang berasal dari SMP dengan siswa yang berasal dari MTs di SMA Negeri 1 Kaliwungu.

#### **E. Hipotesis**

Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis komparatif yakni “pernyataan yang menunjukkan dugaan nilai dalam satu variabel atau lebih pada sampel yang berbeda”.<sup>7</sup>

Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja ( $H_a$ ): Ada perbedaan prestasi belajar Mata Pelajaran PAI antara siswa yang berasal dari SMP dengan siswa yang berasal dari MTs di SMA Negeri 1 Kaliwungu.
2. Hipotesis nol ( $H_0$ ): Tidak ada perbedaan prestasi belajar Mata Pelajaran PAI antara siswa yang berasal dari SMP dengan siswa yang berasal dari MTs di SMA Negeri 1 Kaliwungu.

#### **F. Metode Penulisan Skripsi**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan komparatif. Peneliti secara

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 88.

langsung datang ke lapangan, yakni di SMA Negeri 1 Kaliwungu untuk mendapatkan data objektif yang disajikan dalam bentuk laporan. Selanjutnya digunakan untuk menggambarkan prestasi belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Kaliwungu.

## 2. Metode Pengumpulan Data

### a. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Menurut F.N. Kerlinger variabel adalah “sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin atau insaf dalam konsep kesadaran”. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi variabel adalah “gejala yang bervariasi misalnya jenis kelamin, karena jenis kelamin mempunyai variasi yakni laki-laki dan perempuan”.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel adalah latar belakang sekolah (X) dan prestasi belajar PAI (Y). Berikut ini jenis variabel beserta lambangnya:

**Tabel 1. Matriks Variabel**

<b>Variabel Bebas</b>	<b>Variabel Terikat</b>
Latar Belakang Sekolah SMP ( $X_1$ )	Prestasi Belajar PAI Siswa SMP ( $Y_1$ )
Latar Belakang Sekolah MTs ( $X_2$ )	Prestasi Belajar PAI Siswa MTs ( $Y_2$ )

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 159.

## b. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sumber data adalah “subjek dari mana data dapat diperoleh”.<sup>9</sup>

Dari penelitian ini yang menjadi sumber data adalah nilai evaluasi hasil belajar (rapor) semester 1 kelas X.IPS SMA Negeri 1 Kaliwungu, yakni siswa yang berasal dari SMP dan siswa yang berasal dari MTs, dokumentasi berupa data profil sekolah, data guru dan karyawan serta data siswa, dan hasil wawancara kepada guru PAI SMA Negeri 1 Kaliwungu.

Data primer dari penelitian ini adalah nilai evaluasi hasil belajar (rapor) semester 1 kelas X.IPS SMA Negeri 1 Kaliwungu, yakni siswa yang berasal dari SMP dan siswa yang berasal dari MTs.

Data sekunder dari penelitian ini adalah dokumentasi berupa data profil sekolah, data guru dan karyawan serta data siswa, dan hasil wawancara kepada guru PAI SMA Negeri 1 Kaliwungu.

## c. Populasi dan Sampel

### 1) Populasi

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi populasi

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 172.

<sup>10</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 61.



adalah siswa kelas X.IPS SMA Negeri 1 Kaliwungu yang berjumlah 181 siswa.

## 2) Sampel

Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.<sup>11</sup> Dalam menentukan sampel dari penelitian ini peneliti mengobservasi populasi yang disajikan di atas dengan cara *purposive sample* untuk mengetahui siswa yang berasal dari MTs, ternyata hasilnya menemukan bahwa siswa yang berasal dari MTs berjumlah 26 siswa. Kemudian untuk menentukan sampel siswa yang berasal dari SMP dengan menggunakan *random sampling*, yakni dengan mendata siswa yang berasal dari SMP yang berjumlah 155 siswa, kemudian jumlah tersebut diundi menjadi 26 siswa agar sebanding dengan siswa yang berasal dari MTs.

Dengan demikian sampelnya adalah siswa kelas X.IPS SMA Negeri 1 Kaliwungu berjumlah 52 siswa dari 181 siswa atau sekitar 28, 73%.

Berikut hasil penentuan sampel dari populasi yang disajikan dalam bentuk matriks.

**Tabel 2. Matriks Populasi dan Sampel**

<b>Populasi</b>	<b>Sampel</b>	<b>Presentase (%)</b>
181	52	29
	Lulusan SMP: 26	14,5
	Lulusan MTs: 26	14,5

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 62.

#### d. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data guna diolah dan dianalisis serta diteliti peneliti menggunakan instrumen penelitian yang terdiri dari:

##### 1) Interviu/Wawancara

Wawancara adalah “instrumen pengumpul data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya”.<sup>12</sup>

Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti melakukan wawancara kepada guru PAI di SMA Negeri 1 Kaliwungu dengan pedoman wawancara *tidak terstruktur*.

Wawancara dilakukan kepada guru PAI untuk memperoleh data tentang perbedaan prestasi belajar pendidikan agama Islam antara siswa yang berasal dari SMP dengan siswa yang berasal dari MTs.

##### 2) Dokumentasi

Dokumentasi “merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini dokumentasi diperoleh dari dokumen profil sekolah, daftar guru dan karyawan serta siswa, daftar nilai rapor, dan daftar hadir siswa.

---

<sup>12</sup> Subana dan Moersetyo Rahadi, Sudrajat, *Statistik Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 29.

<sup>13</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Tt), hlm. 221.

### 3. Metode Analisis Data

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam pekerjaan analisis data:

- a. Persiapan, yakni mengecek kelengkapan data dan instrumen yang sesuai dengan data yang akan dikumpulkan.
- b. Tabulasi data, yakni menyajikan data yang diperoleh sebagai hasil penelitian.
- c. Analisis data, yakni menganalisis data yang sudah ditabulasikan dengan membandingkan antara satu variabel dengan variabel lainnya.<sup>14</sup>

Dengan menghitung perbandingan mean keduanya, mencari standar deviasi keduanya, kemudian mencari t signifikansi komparatifnya lalu dikonsultasikan kepada t tabel dengan signifikansi 1% dan 5 % dan terakhir menginterpretasikan hasil konsultasi t tersebut secara akurat sehingga dapat diperoleh suatu kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Rumus yang dipergunakan di sini adalah:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} \quad ^{15}$$

Keterangan:<sup>16</sup>

$t_0$  = t observasi

$M_1$  = Mean Variabel I (Variabel X)

$M_2$  = Mean Variabel II (Variabel Y)

$SE_{M_1}$  = *Standar Error* Mean Variabel I

$SE_{M_2}$  = *Standar Error* Mean Variabel II

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 278.

<sup>15</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 324.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 325.

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan skripsi disusun ke dalam tiga bagian, yakni bagian muka (pendahuluan), bagian isi (teks), dan bagian akhir (pelengkap) dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian muka/pendahuluan meliputi halaman-halaman sebagai berikut: sampul (kulit), judul, nota pembimbing, pengesahan, motto, deklarasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.
2. Bagian isi/teks tersusun ke dalam bab-bab yang antara satu bab dengan lainnya memiliki hubungan secara sistematis:

Bab I adalah pendahuluan yang memuat alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, hipotesis, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II adalah landasan teori yang memuat pembahasan tentang pengertian pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam, ruang lingkup pendidikan agama Islam, metode pembelajaran pendidikan agama Islam, pengertian belajar, teori-teori belajar, pengertian prestasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pendidikan agama Islam.

Bab III adalah penyajian data tentang kondisi umum SMA Negeri 1 Kaliwungu yang memuat profil sekolah, visi dan misi, keadaan guru, karyawan, siswa, sarana dan prasarana pendidikan, serta ekstra kulikuler

dan data nilai prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMA Negeri 1 Kaliwungu.

Bab IV adalah analisis dan interpretasi data pengaruh latar belakang sekolah terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Kaliwungu.

Bab V adalah penutup yang memuat pembahasan tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran yang disampaikan kepada pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

3. Bagian akhir/pelengkap memuat hal-hal sebagai berikut: daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.